

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 mempengaruhi semua aktivitas kehidupan pada manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas kini dihentikan untuk menghindari perluasan penyebar pandemi Covid-19 ini. Pengehentian aktivitas pembelajaran tatap muka dialihkan dengan pembelajaran berbasis daring (jarak jauh) dengan memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan internet. Sistem pembelajaran jarak jauh ini berlaku pada semua jenjang pendidikan.

Selama pandemi COVID-19, banyak sekolah dan perguruan tinggi ditutup. Seperti dalam cuitan UNICEF Amerika Serikat tertanggal 9 Maret di bawah, hampir 300 juta peserta didik terkena dampak penutupan institusi pendidikan tersebut. Beberapa daerah di Indonesia telah siap siaga menghadapi COVID-19 dengan menutup sekolah-sekolah. Kebijakan ini, yang tujuannya tak lain adalah untuk mencegah penyebaran infeksi COVID-19. Menurut himbauan WHO (2020) bahwa semua elemen masyarakat perlu berpartisipasi dalam mencegah dan meminimalkan dampak penyakit tersebut. Akan tetapi, kebijakan tersebut tidak menyurutkan institusi-institusi pendidikan tersebut untuk mengadakan pembelajaran, bukan pembelajaran tatap muka melainkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pengehentian aktivitas pembelajaran tatap muka dialihkan dengan pembelajaran berbasis *daring* (jarak jauh) dengan memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan *internet*. Sistem pembelajaran jarak jauh ini berlaku pada semua jenjang pendidikan (Unicef: 2020)

Pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran yang berlangsung dengan adanya keterpisahan antara guru dan anak didik. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 15 pendidikan daring merupakan pendidikan yang anak didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi dan komunikasi dan media lain.. Metode pembelajaran daring atau jarak jauh dapat digunakan pada keempat komponen

pendidikan yakni: pendidikan umum, memperkuat pengetahuan pendidik tentang mata pelajaran yang diajarkan, pengajaran pedagogi dan perkembangan anak, dan sebagai panduan menuju kelas yang lebih baik (Taufik, 2019).

Keegan mengemukakan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh ada enam karakteristiknya yaitu: (1) adanya pemisah antara pendidik dan pembelajar; (2) pengaruh dari instansi atau organisasi pendidikan; (3) penggunaan media yang dapat menghubungkan antara pendidik dan pembelajar; (4) berlangsung dengan komunikasi dua arah; (5) memperhatikan pembelajar sebagai individu yang sedang belajar; (6) pendidik sebagai suatu industri (Keegan, 1980).

Pola asuh orang tua merupakan bagaimana cara orang tua dalam mendidik, melindungi, merawat dan memberi perlakuan kepada anak. Orang tua memiliki cara dan pola asuh yang berbeda antara orang tua satu dengan lainnya terhadap anak. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua dan keluarga merupakan tempat pertama anak dalam belajar berbagai hal. Peran orang tua dapat dijadikan sebagai penentu hasil bagaimana anak itu kelak nantinya.

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Menurut Maccoby dalam (Yanti, 2005:14) menyatakan bahwa pola asuh orang tua untuk menggambarkan interaksi orang tua dan anak-anak yang didalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Sedangkan menurut Euis (2004:18) menyatakan bahwa pola asuh adalah serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Berhubungan dengan uraian diatas maka akan ditarik kesimpulan bahwa pola asuh adalah bentuk atau cara orang tua dalam memberikan perhatian memberikan perlakuan dan mendidik anak yang ada di lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak akan terbentuk karakter dan pengetahuan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Sudarwan 2002:2). Berkaitan dengan pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar anak sejalan dengan pendapat Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa, dorongan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran berperan sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa lebih dari setengah jumlah anak dirumah selama pandemi Covid-19 mengaku lebih menyukai bermain Handphone, nonton televisi dan bermain. Pernyataan tersebut menjadi lebih kuat dengan penjelasan yang diberikan oleh guru kelas bahwa lebih dari setengah jumlah siswa dikelas memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal itu terjadi karena dari orang tua dalam memberikan pengasuhan dan pendampingan kurang maksimal, sehingga berdampak terhadap motivasi belajar siswa yang kurang.

Berkaitan dengan latar belakang di atas bahwa peran orang tua kurang maksimal dalam pendampingan belajar sehingga motivasi belajar anak cenderung berkurang selama masa pandemi covid 19, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Gribig”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak?
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara menerapkan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembelajaran Daring untuk meningkatkan motivasi belajar anak.
2. Untuk mengetahui Faktor faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam Pembelajaran Daring untuk meningkatkan motivasi belajar Anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu dapat mengontrol waktu dan cara belajar, mengontrol perkembangan kepribadian dan moral siswa dan memantau afektifitas jam belajar sekolah, sehingga peran orang tua dalam memotivasi belajar melalui bentuk pola asuh dapat dilaksanakan dan tercapai secara maksimal.

2. Bagi Siswa

- a) Melalui pola asuh dapat membantu siswa dalam pembelajaran secara daring di Desa Gribig.
- b) Melalui pola asuh pada pembelajaran secara daring di Desa Gribig dapat menjadikan siswa lebih aktif dan lebih semangat belajar karena adanya perhatian dan bimbingan orang tua.

- c) Melalui pola asuh terhadap pembelajaran secara daring di Desa Gribig bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, menyenangkan, tidak monoton dan menjadikan pembelajaran secara daring menjadi lebih bermakna bagi siswa.

3. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
2. Peneliti dapat menganalisis hal-hal yang mempengaruhi pola asuh untuk memotivasi siswa terhadap pembelajaran daring.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk meneliti pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar anak yang dilatar belakangi oleh peran orang tua dalam pendampingan setiap pembelajaran yang kurang maksimal.

1.6 Definisi Operasional

1. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua merupakan bagaimana cara orang tua dalam mendidik, melindungi, merawat dan memberi perlakuan kepada anak. Orang tua memiliki cara dan pola asuh yang berbeda antara orang tua satu dengan lainnya terhadap anak. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua dan keluarga merupakan tempat pertama anak dalam belajar berbagai hal. Peran orang tua dapat dijadikan sebagai penentu hasil bagaimana anak itu kelak nantinya.

2. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah media pembelajaran yang digunakan sebagai alat Bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima belajar (siswa), sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien serta tujuan

Intraksional dapat tercapai dengan baik.

3. Motivasi Belajar Anak

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

